

ka  
0 30/05  
L...

# **ANALISIS KETERKAITAN SEKTORAL INDUSTRI MANUFAKTUR JAWA TIMUR**

## **SKRIPSI**

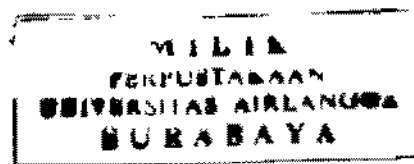
**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**



**DIAJUKAN OLEH :  
NURUL EKA RACHMAWATI  
NIM : 040016794**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**



SKRIPSI

**ANALISIS KETERKAITAN SEKTORAL  
INDUSTRI MANUFAKTUR DI JAWA TIMUR**

**DIAJUKAN OLEH :**

**NURUL EKA RACHMAWATI**

**No. Pokok : 040016794**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

**Drs. Ec. BUSTANI BERACHIM**

**TANGGAL** *4-1-2005*

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**Drs. Ec. HIL SRI KUSRENI M.Si**

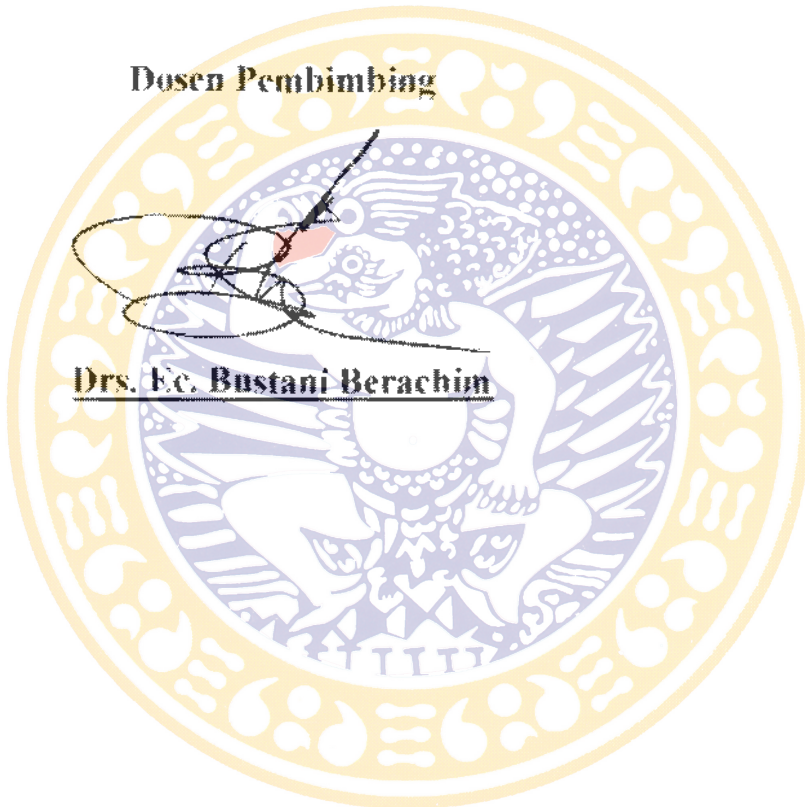
**TANGGAL** *04-01-05*

Surabaya, 29-11-2024

**Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. Ec. Bustani Berachin**



## ABSTRAKSI

Peranan industri manufaktur telah menunjukkan arti pentingnya bagi perekonomian Jawa Timur. Peranan industri manufaktur yang semakin besar dalam pembentukan PDRB Jawa Timur, telah menunjukkan perubahan struktural. Peranan sektor pertanian yang begitu dominan di masa lampau telah digantikan oleh peran sektor industri yang semakin meningkat. Upaya untuk mengembangkan industri manufaktur terus dilakukan sejalan dengan kebijakan industrialisasi nasional, dimana peningkatan daya saing industri nasional dalam perdagangan global makin menjadi trend dan tidak mungkin untuk tidak dihindari. Mengingat keterbatasan sumber-sumber pembiayaan pembangunan, maka perlu membuat skala prioritas dalam memilih sektor-sektor yang akan dikembangkan. Analisis keterkaitan walaupun didalamnya melekat keterbatasan-keterbatasan, merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk memilih industri-industri unggulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua puluh lima industri manufaktur memiliki derajat keterkaitan ke belakang yang tinggi dan tiga belas industri manufaktur memiliki derajat keterkaitan ke depan yang tinggi. Kedua puluh lima industri ini apabila dikembangkan akan menarik industri-industri lain yang menyediakan input kepadanya untuk berkembang pula, sedangkan Ketiga belas industri yang keterkaitan kedepannya tinggi akan sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada industri-industri lain yang menggunakan output industri ini sebagai inputnya. Dari tiga puluh industri manufaktur terdapat tiga belas jenis industri manufaktur yang memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi. Dan bila diiriskan dengan sepuluh besar industri dengan nilai ekspor tertinggi serta pemerataan pengaruh baik kedepan maupun ke belakang maka hanya ada satu industri yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu industri pengolahan penyamakan (pengawetan) barang dari kulit.